

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII
SMPN 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Matematika sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



IRYANI DEPISKA

01769/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Iryani Depiska
NIM : 01769
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

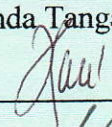
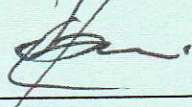
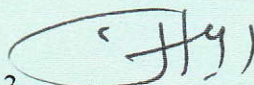

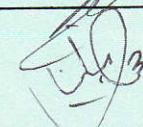
dengan judul

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII SMPN 1 BUKITTINGGI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 28 Januari 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. H. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Fitriani Dwina, M.Ed	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Helma, M.Si	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Minora Longgom Nst, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Suherman, S.Pd, M.Si	5. 

ABSTRAK

IRYANI DEPISKA : Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi

Hasil belajar matematika siswa terlihat bahwa masih banyak yang belum mencapai KKM. Permasalahan utama yang terlihat adalah siswa kesulitan menyelesaikan soal yang menuntut kemampuan berpikir kritis. Oleh sebab itu diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa selama diterapkannya pendekatan *CTL* pada pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi? 2) Apakah kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi lebih baik setelah diterapkan pendekatan *CTL* pada pembelajaran matematika?

Jenis penelitian ini adalah gabungan penelitian deskriptif dan pra-eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasinya adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi tahun pelajaran 2012/2013 kecuali kelas VIIIA dan sampelnya adalah kelas VIIIE yang diambil secara acak. Untuk memperoleh data digunakan kuis dan tes kemampuan berpikir kritis. Hasil kuis dianalisis secara deskriptif untuk melihat perkembangan berpikir kritis siswa pada setiap indikator selama diterapkan pendekatan *CTL* dan hasil tes dianalisis secara statistik melalui uji t bagi data berpasangan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa: 1) Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami perkembangan positif selama pembelajaran. Kemampuan yang berkembang adalah mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi. 2) Kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *CTL*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc, Pembimbing I.
2. Ibu Dra. Hj. Fitriani Dwina, M.Ed, Pembimbing II, dan Penasehat Akademik.
3. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si, Ibu Dra. Hj. Minora Longgom Nasution, M.Pd, dan Ibu Dra. Hj. Helma, M.Si, Tim Penguji.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak Mardison, M.Pd, kepala SMPN 1 Bukittinggi.
6. Ibu Ismirawati, S.Pd dan Irdasmayeti, S.Pd, guru mata pelajaran matematika SMPN 1 Bukittinggi.
7. Siswa-siswi SMPN 1 Bukittinggi.

8. Rekan-Rekan Mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan Bapak dan Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan agar skripsi ini dapat mendekati kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi Dasar	7
F. Hipotesis Penelitian.....	7
G. Pertanyaan Penelitian	7
H. Tujuan Penelitian	8
I. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	9
A. KajianTeori	9
1. Pembelajaran Matematika	9
2. <i>Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	11
3. Kemampuan Berpikir Kritis	20

B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel dan Data	34
D. Prosedur Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Data	52
B. Analisis Data	61
C. Pembahasan	75
D. Kendala yang Dihadapi	80
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Siswa pada Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2012/2013	4
2. Rubrik Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	22
3. Rancangan Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	27
4. Distribusi Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bukittingggi Tahun Pelajaran 2012/ 2013	28
5. Nilai P Uji Normalitas Masing-Masing Kelas Populasi	30
6. Harga-Harga yang Perlu untuk Uji Bartlett	31
7. Data Sampel dari k Buah Populasi	32
8. Analisis Variansi Satu Arah	33
9. Jadwal Penelitian	36
10. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Tes Uji Coba	44
11. Kriteria Indeks Kesukaran Butir Soal	44
12. Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Tes Uji Coba	45
13. Klasifikasi Item Soal Tes Uji Coba	46
14. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	47
15. Persentase Jumlah Siswa yang Mampu Mengidentifikasi pada Tes Awal, Selama Pembelajaran, dan Tes Akhir	52
16. Persentase Jumlah Siswa yang Mampu Menganalisis pada Tes Awal, Selama Pembelajaran, dan Tes Akhir	55
17. Persentase Jumlah Siswa yang Mampu Mengevaluasi pada Tes Awal, Selama Pembelajaran, dan Tes Akhir	57
18. Statistik Deskriptif Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Perkembangan Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi pada Tes Awal, Selama Pembelajaran, dan Tes Akhir	53
2. Grafik Perkembangan Kemampuan Siswa dalam Menganalisi pada Tes Awal, Selama Pembelajaran, dan Tes Akhir	55
3. Grafik Perkembangan Kemampuan Siswa dalam Mengevaluasi pada Tes Awal, Selama Pembelajaran, dan Tes Akhir	58
4. Jawaban Siswa dalam Mengidentifikasi pada Tes Akhir	62
5. Jawaban Siswa dalam Mengidentifikasi Selama Pembelajaran	63
6. Jawaban Siswa dalam Menganalisis pada Tes Akhir	65
7. Jawaban Siswa dalam Menganalisis Selama Pembelajaran	66
8. Jawaban Siswa dalam Mengevaluasi pada Tes Akhir	70
9. Jawaban Siswa dalam Menganalisis Selama Pembelajaran	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2012/2013	85
2. Uji Normalitas Populasi	86
3. Uji Homogenitas Populasi	89
4. Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi	90
5. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	91
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	92
7. Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa	125
8. Lembar Kerja Siswa	127
9. Lembar Validasi Soal Tes Uji Coba	158
10. Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba	160
11. Soal Tes Uji Coba Kemampuan Berpikir Kritis	162
12. Hasil Revisi Soal Tes Uji Coba	164
13. Lembar Validasi Soal Kuis	166
14. Kisi-Kisi Soal Kuis	168
15. Soal Kuis Kemampuan Berpikir Kritis	169
16. Distribusi Nilai Tes Uji Coba	171
17. Distribusi Nilai Tes Uji Coba Kelompok Tinggi dan Kelompok Rendah	173
18. Perhitungan Daya Pembeda Soal Tes Uji Coba	174
19. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Tes Uji Coba	179

20. Perhitungan Reliabilitas Soal Tes Uji Coba	182
21. Rubrik Penskoran Soal Kuis	183
22. Distribusi Nilai Kuis	200
23. Rubrik Penskoran Tes Awal dan Tes Akhir	201
24. Distribusi Nilai Tes Awal	215
25. Distribusi Nilai Tes Akhir.....	216
26. Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir	217
27. Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat kehidupan di era globalisasi ke depan penuh dengan masalah dan tantangan, maka pendidikan harus dapat menyiapkan generasi yang mampu menjawab masalah dan tantangan yang akan dihadapinya, yakni menyiapkan generasi yang mempunyai kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, dan sistematis dalam memperoleh, memilih, mengelola dan menindak lanjuti informasi yang akan dimanfaatkan dalam kehidupan. Salah satu ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif ini adalah matematika.

Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006) menyebutkan bahwa “mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama”. Selain itu, tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 2) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam berpikir kritis.

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta ulet dan percaya diri dalam berpikir kritis.

Tujuan pembelajaran tersebut secara tersirat menuntut agar siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis. Pentingnya berpikir kritis adalah menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang dapat memberikan solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah yang ada. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis seharusnya mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran matematika karena dengan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat menentukan mana informasi yang penting dari suatu masalah, mempertimbangkannya untuk membuat suatu keputusan dalam menyelesaikan masalah dan dapat memecahkan masalah dengan benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi pada tanggal 1-5 Oktober 2012 terlihat bahwa siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang sifatnya rutin, tetapi mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal yang bervariasi yaitu soal yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut disebabkan siswa cenderung hanya sekedar menghafal konsep matematika tanpa disertai pemahaman. Selain itu, siswa mengalami kesulitan memberikan alasan

atas jawaban yang mereka temukan. Salah satu penyebabnya adalah siswa tidak dibiasakan untuk menemukan sendiri pengetahuannya, mereka hanya mendengarkan informasi yang disampaikan guru dan mencatat hal yang dianggap penting. Pembelajaran yang dilakukan guru umumnya masih menggunakan pembelajaran yang menekankan pada latihan mengerjakan soal dan penggunaan rumus serta belum dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru matematika di SMPN 1 Bukittinggi pada tanggal 2 Oktober 2012 diperoleh informasi bahwa guru pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika. Guru berpendapat bahwa model kooperatif ini kurang efektif karena memerlukan banyak waktu dalam pembelajaran dan suasana belajar menjadi kurang kondusif. Hal ini menyebabkan guru jarang menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika.

Ditinjau dari nilai matematika siswa pada ulangan tengah semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013, sebagian siswa masih memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 untuk semua kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa pada Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
VIII-A	39	87%	13%
VIII-B	39	54%	46%
VIII-C	40	30%	70%
VIII-D	39	52%	48%
VIII-E	38	39%	61%
VIII-F	34	47%	53%

Sumber: Wakil Kurikulum dan Guru Matematika SMPN 1 Bukittinggi

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Salah satu penyebabnya adalah siswa kurang dilibatkan dalam menemukan konsep baru. Dalam mempelajari konsep baru belum tampak adanya proses menemukan sendiri oleh siswa.

Menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kegiatan pembelajaran, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dan betapa pentingnya berpikir kritis maka perlu upaya perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan memposisikan guru sebagai perancang dan organisator pembelajaran. Guru hendaknya memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, yang memfasilitasi siswa mahami dan memaknai matematika melalui aktivitas menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang diperkirakan dapat memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* membantu siswa mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata serta mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan.

Suprijono (2010: 85) mengemukakan “komponen utama pendekatan kontekstual (*CTL*), yakni: (1) konstruktivisme; (2) inkuiri; (3) bertanya; (4) masyarakat belajar; (5) pemodelan; (6) refleksi; dan (7) penilaian nyata”. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkrit melalui keterlibatan siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri proses menemukan konsep. Ketujuh komponen tersebut jika terpenuhi diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memfasilitasi siswa agar mencapai kemampuan untuk memecahkan masalah serta memaknai pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa masih belum optimal.
3. Hasil belajar yang dicapai siswa masih banyak di bawah KKM.
4. Soal yang diberikan belum dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pembelajaran matematika yang diterapkan dengan pendekatan *CTL* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa selama diterapkannya pendekatan *CTL* pada pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi?
2. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan pendekatan *CTL* lebih baik dari pada sebelum diterapkan pendekatan *CTL* pada pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi?

E. Asumsi Dasar

Asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru mampu mengajar dengan menggunakan pendekatan *CTL*.
2. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam pembelajaran matematika di sekolah.
3. Hasil belajar yang dikumpulkan sebagai data merupakan gambaran kemampuan berpikir kritis siswa.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan pendekatan *CTL* lebih baik daripada sebelum diterapkan pendekatan *CTL* di kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi”.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator mengidentifikasi siswa kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi selama diterapkan pendekatan *CTL*?
2. Bagaimana perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator menganalisis siswa kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi selama diterapkan pendekatan *CTL*?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator mengevaluasi siswa kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi selama diterapkan pendekatan *CTL*?

H. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa selama diterapkannya pendekatan *CTL* pada pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi.
2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan pendekatan *CTL* pada pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi.

I. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai bekal dan tambahan wawasan bagi peneliti sebagai calon guru.
2. Memberikan masukan terhadap pembelajaran matematika terutama pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pendekatan *CTL*.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar terbiasa mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
4. Sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut ditunjukkan dari:
 - a. Siswa mampu menentukan fakta, data, konsep, dan bisa menghubungkan dan menyimpulkan antara fakta, data, konsep yang didapat dan benar dalam melakukan perhitungan serta menguji kebenaran dari jawaban.
 - b. Siswa mampu menentukan informasi dari soal yang diberikan, bisa memilih informasi yang penting, dan memilih strategi yang benar dalam menyelesaikannya, serta benar dalam melakukan perhitungan.
 - c. Siswa mampu menemukan dan mendeteksi hal-hal yang penting, serta membuat kesimpulan yang benar, serta melakukan perhitungan yang benar.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Bukittinggi setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* lebih baik daripada sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih memperhatikan kemampuan siswa dalam menemukan dan mendeteksi hal-hal yang penting, serta membuat kesimpulan yang benar. Kemampuan ini sangat penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, namun mereka sering mengalami kesulitan dalam kemampuan tersebut..
2. Pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismaimuza, Dasa. 2011. *Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Konflik Kognitif*. Bandung: Disertasi SPs UPI. www.repository.upi.edu
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Prawironegoro, Pratiknyo. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Bidang Studi Matematika*. Jakarta: P2LPTK.
- Romeau. 2001. *Anderson-Darling: A Goodness Of fit test for Small Samples Assumptions*. (Online), (http://src.alionscience.com/pdf/A_DTTest.pdf).
- Ruseffendi, E.T. 1994. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Siegel, Sidney. 1990. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gamedia Pustaka Utama.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, rev.ed., Bandung : JICA.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafriandi. 2001. *Analisis Statistik Inferensial dengan Menggunakan Minitab*. Padang: UNP.
- Tim Penulis. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- . 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.